

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MTs Ar-Rohmah Bandung, yang beralamat di Jalan Sukajadi No. 140 Kota Bandung. Maksud peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah tidak lain, karena peneliti berprofesi sebagai tenaga kependidikan di lokasi tersebut dan untuk mempermudah proses penelitian sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Letak lokasi ini terbilang cukup strategis karena berada tepat di kota Bandung yang notabene merupakan pusat kegiatan masyarakat Bandung. Lokasi ini dirasa tepat menjadi lokasi penelitian selain untuk meningkatkan mutu pendidikan di kota Bandung juga untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara pribadi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan milik negara.

Adapun faktor yang menjadikan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat diadakannya penelitian adalah karena keberadaan sekolah dengan konten Madrasah yang letaknya di pusat perkotaan yang sangat jarang ditemui serta rentan ditinggalkan peminat dalam konteks ini orang tua peserta didik, hal ini cukup beralasan karena masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan cenderung mempunyai pemikiran yang lebih bebas dan berpendapat bahwa madrasah memiliki aturan yang ketat bahkan sebagai instansi penyelenggara pendidikan. Masyarakat perkotaan cenderung lebih memilih sekolah dengan nama yang sudah tersohor sebagai jaminan mutu untuk pendidikan bagi putra maupun putrinya.

Muatan kurikulum yang dimiliki lembaga pendidikan berbasis madrasah juga menjadi faktor pembeda dengan lembaga pendidikan lain. Hal ini biasanya digunakan sebagai kelebihan lembaga pendidikan berbasis madrasah sebagai kelebihan, namun juga terkadang hal ini yang kurang begitu diminati oleh calon peserta didik dengan latar belakang perkotaan khususnya dengan pemikiran orang

tua yang mengedepankan modernisasi sebagai tolak ukur perkembangan atau kemajuan tingkat intelektual peserta didik.

Berdasarkan anggapan tersebut maka peneliti mencoba untuk memberikan kontribusi sebagai insan akademisi untuk memajukan sekolah yang bersangkutan agar semakin unggul dan dapat bersaing dengan lembaga lain yang memiliki kualitas lembaga lebih tinggi. Melalui penelitian ini peneliti berharap kualitas pembelajaran yang ada dapat lebih ditingkatkan demi mencapai visi lembaga pendidikan Ar-Rohmah dan mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional.

Selain itu penelitian dilaksanakan di tempat ini dikarenakan faktor peneliti sebagai seorang guru bidang pelajaran Seni Budaya dan keterampilan di sekolah yang bersangkutan dan telah menjadi tenaga pengajar sejak tahun pelajaran 2013/2014. Sehubungan dengan hal tersebut pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan beban mengajar dan waktu yang tersedia dalam melakukan penelitian. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka akhirnya peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ar-Rohmah Bandung yang beralamat di Jalan Sukajadi No. 140 Bandung.

2. Subjek Penelitian

Peneliti secara khusus memilih kelas VIII sebagai populasi untuk dilaksanakannya proses penelitian dan dikumpulkannya data hasil penelitian. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena secara prosedural kelas VIII memiliki karakter psikologis anak yang paling kuat dengan proses pencarian jati diri atau kepribadian. Kelas dengan label tingkat VIII ini memiliki keunggulan kreatifitas seperti yang dimiliki peserta didik tingkat awal, dan mulai mengenal kedewasaan pemikiran yang dimiliki peserta didik tingkat akhir di jenjang SMP.

Hal ini dilandasi pemikiran yang dikemukakan dalam bab sebelumnya yang memaparkan mengenai kemampuan menggambar anak, bahwa anak dengan usia 10-12 tahun yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang cenderung mengekang imajinasinya dengan pemikiran-pemikiran yang bersifat logis. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari tahu bagaimana menanggulangi

permasalahan yang terjadi pada anak dengan usia tersebut yang pada penempatannya berada di tingkat kelas VIII jenjang pendidikan SMP.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Ar-Rohmah kelas VIII. Dengan objek yang diteliti adalah kemampuan peserta didik dalam berkarya poster dengan menggunakan teknik kolase. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yakni pengenalan materi, pretes, latihan, dan postes yang kemudian akan diuraikan dalam perencanaan penelitian.

B. Waktu dan Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) pada semester ganjil 2013/2014. Dalam satu jam pelajaran terhitung 40 menit waktu tersedia akumulasi waktu pembelajaran yang digunakan ini mengacu pada waktu yang dianjurkan dalam undang-undang mengenai sisdiknas, sehingga waktu yang digunakan dalam satu kali penelitian adalah dua jam pelajaran, yakni selama 80 menit. Penelitian ini berlangsung pada awal bulan Oktober hingga bulan November 2013. Adapun rincian jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

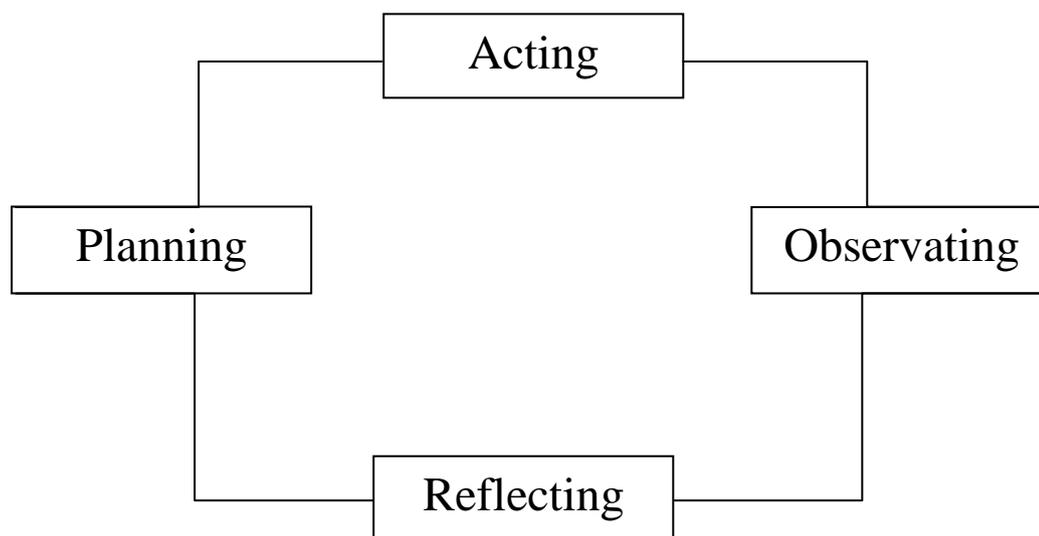
No.	Jenis Kegiatan	Hari	Tanggal
1.	Pengenalan Materi Pembelajaran	Kamis	17 Oktober 2013
2.	Siklus I	Kamis	24 Oktober 2013
3.	Materi Konsep Kolase	Kamis	31 Oktober 2013
4.	Siklus II	Kamis	07 November 2013

Jadwal penelitian yang tersusun ini bersifat tidak mengikat dan dapat bertambah maupun berubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun perubahan penelitian secara terperinci akan dikaji terlebih dahulu dalam instrumen penelitian dan desain penelitian.

C. Desain Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan rancangan yang terstruktur dan komprehensif karena jika permasalahan dirumuskan secara ilmiah maka begitupun dengan alternatif pemecahannya diharuskan juga selaras dengan metode ilmiah yang berlaku dalam bidang keilmuan. Rancangan awal dari penelitian ini menggunakan konsep dari desain Kemmis dan McTaggart yang dirumuskan terlebih dahulu oleh Lewin sebagai berikut.

Bagan 3.1.
Desain Model Kurt Lewin dalam Penelitian Tindakan.
(Sumber : Rekayasa Digital Penulis)



Kerangka pemikiran yang dicetuskan oleh Kurt Lewin inilah yang menciptakan sebuah teori metode penelitian tindakan. Teori ini meliputi empat aspek yakni, *planning* atau dengan kata lain perencanaan yang dilakukan untuk merancang sebuah skenario penelitian yang melingkupi seluruh kegiatan penelitian, lalu *acting* atau sebuah kegiatan tindakan yang ruang lingkungannya merupakan praktik dalam sebuah pendekatan, lalu *observing* atau pengamatan yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan untuk mengamati situasi dan kondisi yang terjadi, selanjutnya adalah *reflecting* atau refleksi yang berarti sebuah tinjauan terhadap hasil tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan.

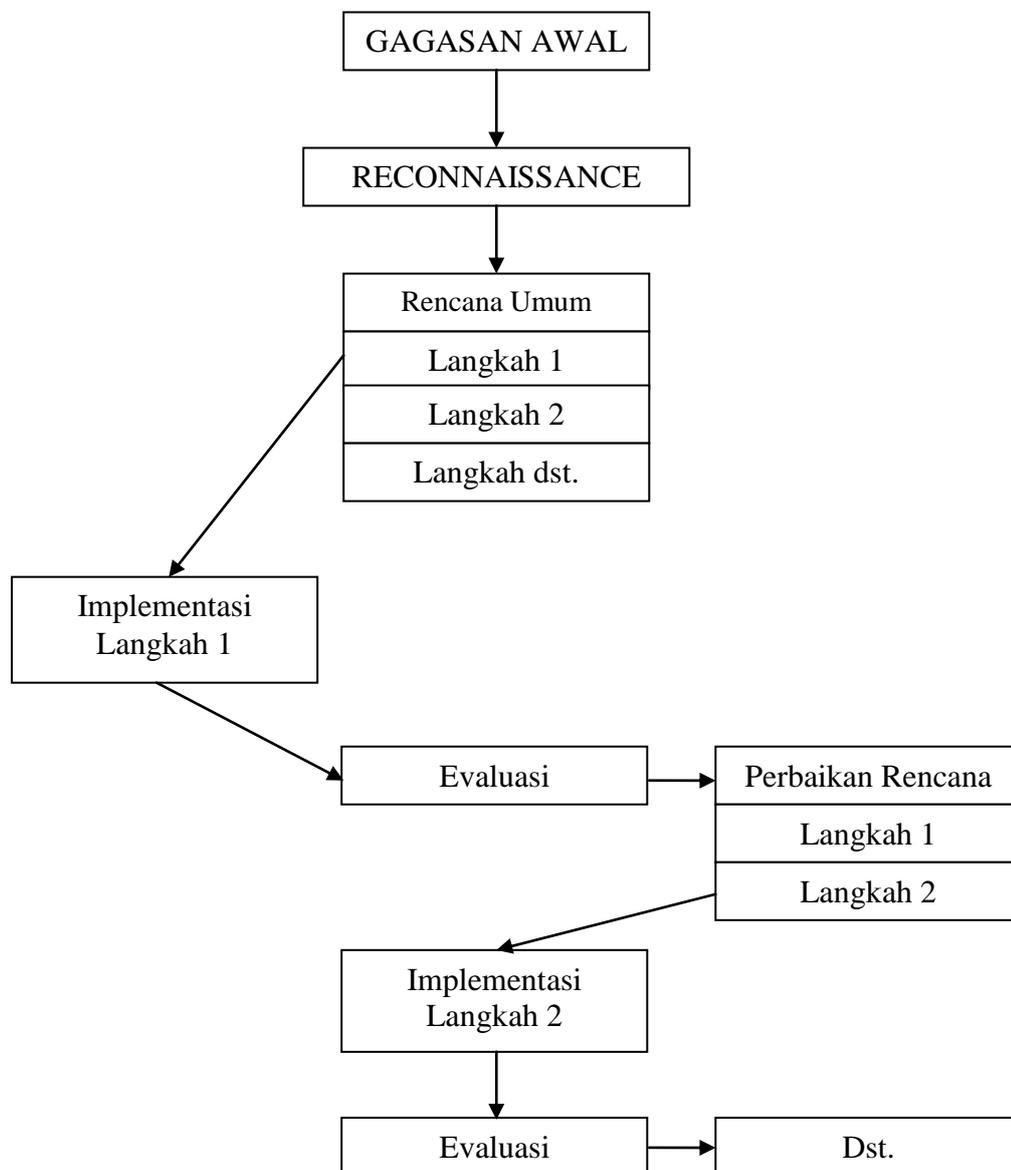
Setelah itu untuk melihat ataupun membuat peningkatan hasil dari sebuah pembelajaran maka Lewin menciptakan alur penelitian ini berputar, sehingga kemudian kita kenal dengan siklus.

Kerangka yang berupa siklus ini pun kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang membuatnya menjadi lebih jelas dan terperinci dengan sistem siklus spiral atau bisa disebut dengan siklus yang berulang-ulang. Siklus yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart ini jelas lebih spesifik dengan membuat tiga siklus sebagai acuan untuk tercapainya tujuan substansi dari proses pembelajaran tersebut.

Dalam teorinya Kemmis membuat siklus ini lebih terurai dengan menambahkan beberapa tahapan seperti menemukan gagasan awal sebagai akar dari ditemukannya permasalahan yang terjadi, juga adanya proses *reconnaissance* sebagai proses penemuan fakta yang biasanya dalam bidang keilmuan disebut dengan istilah temuan. Selain itu dalam satu kali siklus juga memiliki beberapa pilihan langkah yang sudah disediakan sebelumnya oleh peneliti. Setelah memilih *option* langkah yang tersedia adanya implementasi dari langkah yang telah ditentukan. Kemudian hal pembeda dari dasar pemikiran yang dikemukakan oleh Lewin, Kemmis juga memberikan proses evaluasi sebelum sampai pada tahapan penelitian selanjutnya. Proses evaluasi ini juga sebagai bahan refleksi untuk melakukan tahapan perbaikan. Dalam evaluasi juga dapat dispekulasikan adanya kemungkinan temuan baru yang tidak ditemukan sebelumnya dalam proses *renaissance*.

Secara jelas tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dipaparkan dalam sajian bagan dengan hasil pengembangan dari konsep siklus yang dicetuskan oleh Lewin sebagai penelitian tindakan yang pada umumnya meliputi siklus perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan proses refleksi atau evaluasi.

Bagan 3.2.
Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis
(Sumber : Wiriaatmaja, 2005 :62)



Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat

memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Dalam penjelasannya juga Wiriaatmaja mengemukakan bahwa siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut (2005 : 63). Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penilaian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, melakukan *reconnaissance*, menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan pertama, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

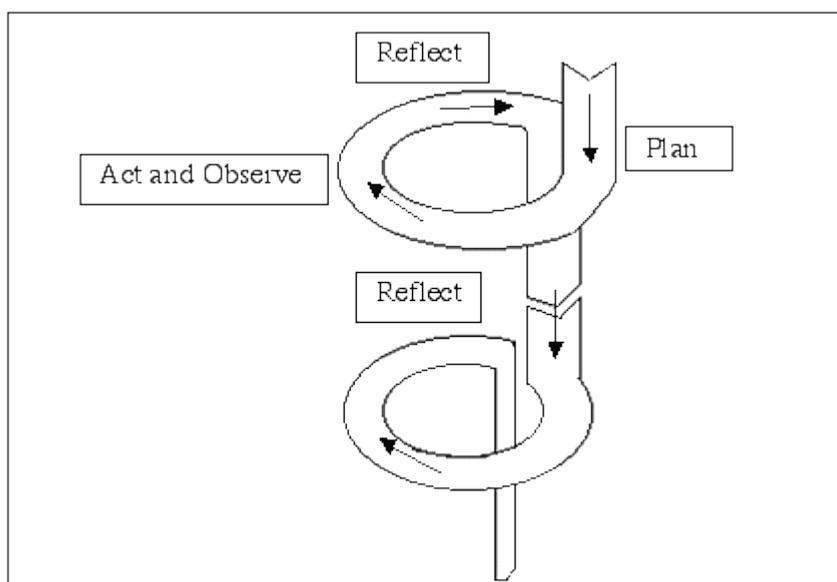
Dalam penjelasannya juga Wiriaatmaja (2005 : 63) mengemukakan bahwa siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan substansif yang dilakukan oleh penyaji sudah dievaluasi baik, yaitu penyaji yang mungkin peneliti sendiri atau mitra guru sudah menguasai keterampilan mengajar yang dicobakan dalam penelitian tersebut. Bagi peneliti pengamat atau *observer*, siklus dihentikan apabila data yang dikumpulkan untuk penilaian sudah jenuh, atau kondisi kelas sudah stabil.

Secara terperinci bagan yang diberikan oleh Kemmis ditafsirkan sebagai berikut:

1. Penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya.
2. *Reconnaissance* bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, dan bukan hanya pada awal saja.

3. Implementasi tindakan bukan pekerjaan yang mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin.

Banyak gagasan yang dilontarkan oleh Kemmis ke public salah satu diantaranya gagasan mengenai penelitian yang ia sampaikan dengan rekan penelitiannya McTaggart. Adapun beberapa penjelasan mengenai penelitian tindakan secara mendetail dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart dalam bagan berikut.



Gambar 3.1.
Model Spiral dari Kemmis dan McTaggart
(Sumber : navelmangelep.files.wordpress.com)

Secara mendetail Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 1993 : 48) dalam Wiriaatmaja (2005 : 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada peserta didik dalam pembelajaran sains. Keputusan ini dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa peserta didik belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri peserta didik, apakah dengan mengubah kurikulum, atau mengubah cara bertanya

kepada peserta didik? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan.

Hal ini sama seperti yang dilakukan dengan menggunakan konsep yang pertama namun dengan analisa kegiatan yang menyempit. Proses penelitian ini juga menggunakan strategi dan pelaksanaan yang mirip namun dengan tahapan yang lebih terperinci untuk memfokuskan sebuah permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam. Peneliti dalam bagan ini juga melakukan tahap observasi dengan melaksanakan pengamatan secara menyebar dan menyeluruh dalam suatu fokus permasalahan.

D. Metode Penelitian

Dalam melangsungkan penelitian ini peneliti merancang metode penelitian tindakan kelas yang akan dipakai selama melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini seperti yang dipaparkan Kemmis dan McTaggart dalam Wriiatmaja (2010 : 133) dimana tahapan penelitian dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk pemecahan masalah. Alat evaluasi yang digunakan peneliti berupa tes. “Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Suhara, 2011 : 7).

Untuk memperoleh data yang utuh dan menyeluruh, peneliti melakukan beberapa tahap kegiatan sebelum memulai penelitian, yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan studi lapangan dan mengamati situasi kondisi di sekitar lapangan, peneliti juga mempelajari keadaan sekolah dan guru-guru. Serta berinteraksi dengan guru seni rupa terdahulu dan para peserta didik.

2. Perencanaan

Setelah menganalisa situasi dan kondisi lapangan, peneliti merancang prosedur pembelajaran yang akan dilakukan diantaranya mempersiapkan perangkat pembelajaran guru, dan menyusun pretes, postes, dan lembar observasi.

3. Pelaksanaan

Karena peran peneliti sebagai tenaga pengajar di sekolah yang bersangkutan dalam tahap pelaksanaannya peneliti melakukan pretes, pengetahuan mengenai unsur-unsur visual, mendeskripsikan konsep desain komunikasi visual, dan menjelaskan tentang konsep poster dengan peran serta fungsinya. Menganalisa karya dan menguraikan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

4. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran diantaranya menganalisa kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran yang digunakan, serta bentuk instrumen dalam pembelajaran.

5. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk mengkaji ulang kelemahan dan mencari solusi untuk menanggulangnya, dan merencanakan pembelajaran perbaikan.

6. Evaluasi

Setelah data terkumpul kemudian data diolah, dan dianalisa untuk kemudian dilakukan proses evaluasi sebagai wujud proses refleksi untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini berupaya memperbaiki hal yang dirasa belum optimal oleh peneliti, selain meningkatkan mutu pendidikan yang paling penting adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Dengan meningkatkan pengetahuan, dan melatih keterampilan peserta didik, dan membangun sikap dan nilai yang dituntut dari seorang pendidik, diharapkan masyarakat akan mengubah pandangan mereka terhadap pendidik.

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas ini didasari sikap peneliti yang ingin memperbaiki diri dalam memberikan pembelajaran juga ingin mewujudkan pembelajaran yang optimal untuk mencapai sebuah indikator yang dapat disebut

keberhasilan mewujudkan visi pembelajaran. Metode ini dianggap sebagai metode yang efektif digunakan karena jabatan peneliti sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya. Sebagai seorang guru profesional pendidik haruslah mengetahui berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didiknya, juga harus mencari dan menguji pemecahan masalah tersebut secara ilmiah.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang juga dikutip oleh Madya (2006 : 9) bahwa,

penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (1988 : 5-6).

Pendapat ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Burns (1999 : 30) dalam Madya (2006 : 9) yang mengutarakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Setelah melakukan tahapan rancangan yang disusun untuk merumuskan sebuah penelitian maka disimpulkan penelitian dengan teknik dan metode tertentu yang kurang lebih efektif untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam fokus permasalahannya.

Dengan pertimbangan tersebut maka dipilih penelitian tindakan kelas yang menggunakan asas Lewin sebagai landasan teoritis untuk melakukan penelitian dan tahapan penelitian secara mendalam akan dikupas menurut teori yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus yang pertama yaitu dengan meneliti dan menemukan fokus permasalahan yang akan diteliti setelah melalui tahap observasi, lalu merumuskan permasalahan dalam beberapa poin pertanyaan yang kemudian jawabannya akan dicari melalui kajian teori dan percobaan ilmiah yang merujuk

ke teori penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini diharapkan adanya *feedback* yang baik bagi sekolah karena tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keahliannya di bidang tertentu yang menjadi fokus permasalahan.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan peneliti dapat menganalisa permasalahan-permasalahan yang ditemukan, dan mencari alternative pemecahannya dengan metode ilmiah. Dengan pemilihan metode ini diharapkan juga bahwa pemecahan masalah tersebut selain dapat menyelesaikan perkaranya juga dapat meningkatkan mutu serta kualitas dari proses pembelajaran yang dapat dilakukan ke depannya.

E. Instrumen Penelitian

Seperti dalam pernyataan Moleong (2011 : 327) “peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri”. Instrumen penelitian lain yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi penggunaan tes, uji praktik kerja, lembar observaasi, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan lainnya. Adapun tes merupakan sebuah alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik mengenai permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertentu yang telah diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya agar dapat tercapai indikator-indikator yang telah ditentukan.

Tujuan dari digunakannya instrumen-instrumen penelitian tersebut tidak lain adalah sebagai alat ukur terhadap subjek yang diteliti. Kegunaan alat ukur tersebut untuk mempermudah proses pengumpulan data secara cepat dan acak. Ini digunakan agar peneliti lebih mudah mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi dan menemukan hal baru dalam proses penelitian.

Dalam penyusunan instrumen penelitian juga secara langsung menguraikan permasalahan kedalam sebuah rencana proses pembelajaran untuk itu proses pembelajaran yang diinginkan harus tercapai dengan baik dengan disrencanakannya proses pembelajaran melalui RPP. Bentuk RPP inilah yang menjadi instrument pokok penelitian dalam sebuah pembelajaran khususnya untuk

penelitian tindakan kelas susunan RPP ini juga merupakan bagian dari sebuah instrument yang diujikan.

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan mendasar yang berhubungan dengan konsep penelitian dalam ruang lingkup karya poster. Beberapa tes yang berupa pertanyaan tersebut dirumuskan ke dalam susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Untuk itu RPP yang telah disusun tersebut dilakukan pengkajian terlebih dahulu dan melalui proses revisi ataupun perbaikan. Untuk mengetahui contoh instrumen yang diberikan kepada peserta didik berikut RPP yang telah disusun untuk kebutuhan penelitian.

RPP digunakan sebagai perlengkapan perangkat guru untuk kegiatan belajar mengajar, dalam sebuah RPP juga terdapat beberapa instrumen pembantu untuk kegiatan belajar mengajar. Hal itu tergantung bagaimana kebutuhan guru dalam melaksanakan proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas yang khususnya banyak diterapkan dalam pembelajaran seni budaya.

Berikutnya dalam instrumen penelitian juga mempunyai lembar observasi, lembar observasi ini bertujuan untuk memonitor atau mengamati proses penelitian yang dilakukan oleh kolaborator atau peneliti lain sebagai teman sejawat. Lembar observasi berfungsi sebagai kontrol yang mengendalikan arah penelitian supaya terlaksana dengan baik. Arah dan tujuan pembelajaran tersambppaikan dengan efektif dan penelitian berlangsung optimal. Kegunaan lembarr observasi ini untuk mengkaji proses pelaksanaan penelitian yang masih dalam proses perbaikan sekaligus untuk menemukan permasalahan dalam metode pembelajaran yang digunakan.

Adapun penyusunan instrumen tes yang dicantumkan ke dalam RPP mempunyai validitas yang telah diuji oleh peneliti terlebih dahulu. Pengujian itu memunculkan indicator pencapaian yang akan dicapai peserta didik dan dirumuskan ke dalam sebuah kisi-kisi instrumen tes yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

Penyusunan instrument tes secara lengkap ada dalam bab pembahasan penelitian yang memuat seluruh data yang didapat dan dirancang saat proses pembelajaran sedang berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini secara khusus peneliti perlu merumuskan definisi operasional dari setiap variable yang digunakan untuk menganalisa setiap indicator yang akan dicapai dari setiap langkah penelitian demi mencapai tujuan penelitian.

Adapun variabel yang disusun untuk keperluan penelitian dirumuskan ke dalam bentuk table yang menganalisa setiap indicator pencapaian yang diperlukan dalam penelitian. Berikut ini setiap variabel dibuat ke dalam bentuk aspek yang digunakan dalam proses penelitian dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 3.2.
Indikator Pencapaian dalam Variabel

No	Aspek	Indikator
1	Kemampuan peserta didik tentang pengetahuan dasar seni rupa	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan gagasan tentang konsep seni rupa b. Mendeskripsikan unsur-unsur dalam seni rupa
2	Kemampuan pengetahuan terhadap karya poster	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendefinisikan karya poster b. Menjelaskan unsur-unsur dalam poster c. Menyebutkan jenis-jenis poster
3	Kemampuan pengetahuan terhadap teknik kolase	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan gagasan tentang konsep kolase b. Mendefinisikan teknik kolase c. Menyebutkan alat dan bahan untuk berkarya poster dengan teknik kolase

Melalui indikator tersebut peneliti akan menilai setiap variabel yang kemudian akan diuraikan dalam bentuk instrumen penelitian. Dalam setiap variabel melahirkan butir-butir konsep penelitian yang dipaparkan ke dalam bentuk tes, uji praktik, dan teknik penyelesaian tugas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diolah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah data mengenai kemampuan peserta didik dalam berkarya poster, khususnya dengan menggunakan teknik kolase sebagai perangsang keterampilan peserta didik agar mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data hasil penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pelaksanaannya, antara lain dengan menggunakan teknik tes, studi kepustakaan, observasi, angket, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji subjek dalam mendapatkan data tentang hasil proses pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan awal dan akhir peserta didik, dalam hal ini secara khusus tes yang digunakan adalah tes tindakan atau praktik dalam berkarya poster.

Teknik tes tindakan ini diberikan dengan pertimbangan subjek yang diteliti adalah kemampuan peserta didik dalam berkarya dan peserta didik sebagai partisipan atau pengguna objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber yang terkumpul dalam bentuk tulisan ataupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dan mendukung dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Teknik ini bertujuan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi berupa data yang didapat untuk dianalisa dan kemudian dikaji sebagai pertimbangan dalam memecahkan fokus permasalahan yang diteliti. Setelah literature terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan sumber penulisan maka peneliti mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih

sumber yang relevan dan memilih sumber yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian maupun penulisan.

3. Studi Observasi

Studi observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik dalam proses penelitian maupun pembelajaran.

Hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukannya observasi dalam penelitian ini antara lain adalah a) Proses pembelajaran berkarya poster menggunakan teknik kolase yang meliputi tujuan, materi, kegiatan, praktik, metode, dan evaluasi. b) Kemampuan peserta didik dalam berkarya poster dengan menggunakan teknik kolase. Secara khusus hasil dari observasi memusatkan penelitian pada subjek peserta didik tingkat VIII di MTs Ar-Rohmah Bandung.

4. Angket

Angket atau kuisioner merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu tulisan. Angket ini berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau catatan harian adalah sebuah catatan yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini juga menggunakan catatan harian yang secara langsung maupun tidak dipergunakan selama penelitian.

6. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah sebuah pengkajian data yang diperoleh melalui pengumpulan data secara digital melalui kamera maupun rekaman. Studi dokumentasi mengandung data tidak langsung maupun langsung namun dengan rekayasa digital sebagai media.

H. Analisis Data

Proses analisis data pada dasarnya adalah melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang terjadi, dengan melakukan suatu tindakan terhadap fenomena atau peristiwa tersebut (Nurlailasari, 2011 : 103).

Lebih jelasnya lagi analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasikan data berdasarkan variable yang diteliti, melakukan berbagai macam perhitungan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ditemukan.

Dalam menganalisis data hasil penelitian dalam bentuk hasil tes, angket, dan observasi, disajikan secara analisis-deskripsi, lalu data yang termasuk ke dalam golongan angka terhitung dikalkulasikan secara menyeluruh untuk kemudian dipresentasikan ke dalam sebuah diagram untuk dianalisa kembali dengan tujuan melihat adanya perbandingan antara kegiatan awal penelitian dan akhir penelitian dalam uji cobanya dengan memasukan variable tertentu ke dalam penelitian.

Data yang dikumpulkan juga untuk kemudian diberi tingkatan nilai dengan skor, ataupun dengan nilai aspek tingkat kualitas jawaban yang dijelaskan dengan kalimat sangat baik, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang sekali. Pemberian teknik penilaian ini disesuaikan dengan setiap variabel yang diujikan ke dalam bentuk instrumen dan hasilnya mengacu pada setiap indikator yang dicapai.

Proses analisis data ini yang kemudian dipaparkan dalam bab pembahasan dan dikaji secara lengkap mengenai keakuratan dan korelasi data dengan teori yang digunakan dalam proses penelitian. Selain itu proses analisis data ini dilaksanakan setelah proses pengumpulan data berlangsung dan data yang diperlukan telah terkumpul.